

KESENIAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI

Oleh:

Drs. Wimbrayardi, M.Sn

**Disajikan Dalam Rangka Seminar Nasional Pembelajaran Seni
Dan Budaya yang diselenggarakan oleh Jurusan Seni Drama, Tari dan
Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Sabtu 14 November 2015 di Teater Tertutup FBS UNP**

KESENIAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI

Oleh. Drs. Wimbrayardi, M.Sn

Disajikan Dalam Rangka Seminar Nasional Pembelajaran Seni
Dan Budaya Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang Sabtu 14 November 2015

I. Pendahuluan

Sejak zaman dahulu kesenian berperan sebagai sarana (media) komunikasi, jauh sebelum ditemukan mass media komunikasi atau komunikasi memakai alat massa seperti pers, radio, televisi dan film. Para nabi-nabi menyebarluaskan ide dan gagasannya kepada umatnya antara lain memanfaatkan kesenian berpidato yang menarik dan memukau sehingga dapat merubah sikap dan membentuk pendapat yang menolong suatu ide dan gagasan. Demikian pula di Indonesia sebelum kita mengenal pers, radio, televisi dan film maka kesenian berpidato, kesenian rakyat seperti randai sangat besar peranannya dalam membentuk sikap dan kepribadian untuk membangun lingkungannya dengan mengisi kesenian rakyat yang berfungsi pendidikan, informasi dan hiburan. Namun akibat kemajuan teknologi dan informasi perubahan-perubahan semakin cepat berlangsung yang menjadikan sesuatu cepat jadi usang karena terjadinya penemuan teknologi baru yang mempengaruhi hidup

Walaupun perubahan-perubahan berlangsung dengan cepat namun peranan kesenian sebagai sarana komunikasi tidak akan pernah hilang, sebab komunikasi tidak akan dapat berlangsung tanpa kesenian baik kesenian berpidato (teater), seni lukis,

seni musik, seni tari dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembagunan agar dapat menjadi milik bersama sangat diperlukan partisipasi masyarakat. Untuk membangkitkan partisipasi masyarakat tersebut diperlukan komunikasi melalui lambang komunikasi antara lain, lambang komunikasi berupa kesenian yang menyajikan lambang bahasa lisan dan tulisan, lambang gambar arau lukisan, lambang gerak gerak atau tari lambang bunyi atau musik dan lain sebagainya.

II. Permasalahan

1. Kurang berkembangnya lembaga kesenian rakyat disebabkan kurangnya pembinaan baik oleh pemerintah maupun oleh tokoh masyarakat.
2. Kurangnya materi pesan kesenian rakyat yang cocok dengan perubahan dan kemajuan zaman, disebabkan kurangnya tenaga atau tangan terampil pengolah pesan.
3. Kurangnya tekad dan semangat pelaku kesenian rakyat dalam meningkatkan pengabdianya karena kurangnya perhatian dan penghargaan sebgaiian masyarakat dan sebagian aparat pemerintah.
4. Kurangnya prasarana, sarana dan dana dalam mengembangkan kesenian rakyat guna meningkatkan peran kesenian sebagai media komunikasi.

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka kita akan melihat permasalahan tentang bagaimana upaya pen-

dayagunaan kesenian sebagai sarana komunikasi.

III. Pembahasan

Dalam bab V penutup GBHN dijelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pembangunan tergantung kepada partisipasi masyarakat, tiada lain adalah dengan upaya melakukan komunikasi agar dapat mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain yang pada akhirnya akan terwujud persamaan visi dan persepsi tentang pembangunan diantara unsur komunikator dan komunikasi masyarakat. Pembangunan tidak akan sukses dalam merencanakan, melaksanakan hasil pembangunan jika visi dan persepsi tidak sama terhadap pembangunan yang dilaksanakan tersebut, oleh karena itu peranan komunikasi dalam menyamakan visi dan persepsi dalam pembangunan sangat menentukan proses pembangunan itu sendiri. Dalam proses komunikasi dikenal unsur-unsur komunikasi seperti:

1. Komunikator, adalah orang atau badan yang berprakarsa dalam proses komunikasi.
2. Komunike atau pesan yang disampaikan.
3. Komunikan, adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.
4. Media (alat) sarana dalam proses komunikasi yang memanfaatkan lambang-lambang komunikasi, seperti bahasa, gambar, gerak-gerik, sikap dan isyarat melalui cara komunikasi tatap muka antara lain dengan kesenian pertunjukan rakyat,

media luar ruang dan komunikasi massa seperti pers, radio, televisi dan film.

Bila sarana (media) komunikasi kesenian yang dipilih untuk melaksanakan pembangunan maka ada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Komunikator (pelaku) kesenian yang berprakarsa dalam mengolah atau mengemas pesan melalui kesenian rakyat baik oleh perorangan atau seniman pribadi atau oleh sanggar dalam bentuk kelompok. Seorang seniman atau lembaga kesenian dalam mengemas pesan pembangunan melalui kesenian harus menyesuaikan diri dengan lingkungan nilai agama dan adat istiadat masyarakat yang menjadi sasaran khalayak penerima pesan kesenian seorang komunikator kesenian rakyat dalam menyampaikan pesan agar tidak terjadi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan komunikasi pembangunan, disamping itu hambatan kesenian rakyat haruslah menguasai bahasa baik dan menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang dapat dipahami oleh masyarakat sasaran. Tanpa penggunaan bahasa yang baik kan menimbulkan salah ucap, salah tanggap yang dapat menimbulkan antipati serta ketidakpercayaan terhadap himbuan yang akhirnya tidak tercapai tujuan komunikasi kesenian,
2. Pesan yang disajikan kesenian rakyat adalah sama (aktor/artis) dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan haruslah pesan yang cocok dan tepat, ibarat seorang pemburu membidik atau menembak sasaran maka peluru harus-

lah cocok dengan sasaran. Bila menembak burung cukup dengan peluru kecil namun bila menembak benteng musuh haruslah dengan peluru meriam agar benteng tersebut dapat tumbang dan musnah.

Pesan kesenian rakyat yang cocok dan tepat untuk sasaran adalah sebagai berikut:

- a. Isi pesan kesenian rakyat bersifat umum tidak hanya ditujukan untuk orang per orang tetapi kepada orang banyak.
- b. Isi pesan kesenian rakyat haruslah jelas dan gamblang, tidak samar-samar dengan contoh yang nyata agar tidak menyimpang penafsirannya oleh sasaran.
- c. Hindari isi pesan dengan menggunakan istilah yang tidak dipahami sasaran seperti bahasa asing, sebaiknya gunakan istilah-istilah bahasa atau slogan yang cocok dengan bahasa sasaran, cocok dengan kondisi dan situasi daerah sasaran. Hati-hati dalam menggunakan istilah dalam kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh daerah tertentu.
- d. Isi pesan harus disampaikan yang bersifat menyenangkan sasaran dan tidak isi pesan yang menimbulkan anti pati sasaran.
- e. Isi pesan diusahakan seimbang dengan menonjolkan keberhasilan tanpa menutupi kelemahan, usahakan penyampaian pesan agar tidak ekstrim yang bersifat mempertentangkan yang satu dengan yang lain dan biasanya sasaran tidak

simpatik menerimanya.

- f. Dalam pemilihan tempat dan waktu penampilan kesenian rakyat haruslah memperhitungkan kepentingan sasaran. Apakah yang paling cocok siang atau malam, apakah dalam gedung atau diluar gedung.
- g. Dalam penyampaian isi pesan kesenian rakyat sebaiknya ditunjang oleh peragaan.
- h. Dalam penyampaian pesan pembangunan melalui kesenian tidak boleh merubah identitas kesenian itu sendiri kecuali itu pesan pembangunan hanya sepintas dan tidak mutlak, sebab dapat merusak identitas asli kesenian rakyat tersebut.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penyampaian pesan melalui kesenian rakyat.

1. Hambatan-hambatan bahasa yaitu bahasa yang disampaikan oleh para artis kesenian rakyat disalah artikan oleh sasaran sehingga sasaran tidak dapat mengerti dan memahaminya seperti akibat penggunaan istilah yang mempunyai arti berbeda. Istilah *Babiak* oleh orang Minangkabau berarti basah dan bagi orang Batak istilah *babiak* adalah harimau. Demikian pula dalam pemakaian istilah ilmiah yang belum merata dan belum laku dipakai dalam masyarakat seperti istilah *rekayasa*, *canggih*, *kendala*, *globalisasi* dan sebagainya, namun dalam proses komunikasi hal tersebut sering terlontarkan dengan tujuan demi citra intelektual atau citra orang hebat.

2. Hambatan teknis dimana pesan kesenian rakyat tidak utuh diterima karena gangguan teknis akibat kerusakan mik, beragamnya bunyi-bunyian halilintar karena hujan yang menjadi lingkungan terganggu, hal tersebut sering terjadi bila mengadakan pertunjukan kesenian rakyat dilapangan terbuka atau arena. Kesenian rakyat sebagai media komunikasi adalah pada bahasa teaternya yang menarik, jelas dan cocok dengan bahasa dan adat istiadat sasaran serta ditunjang oleh hiburan musik lawak sehingga pesan mantap.

Kelemahan pertunjukan kesenian rakyat sebagai sarana komunikasi adalah terbatasnya pementasan dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat dan berkembang, media kesenian rakyat dapat direkam dan selanjutnya digandakan pada layar film dan televisi, sedangkan naskah ceritanya dapat disiarkan melalui media pers. Pengalaman menunjukkan bahwa mess media televisi berebut membeli sinetron pertunjukan kesenian rakyat untuk memenuhi kebutuhan pemirsa televisi bersangkutan. Dengan demikian jelaslah bahwa peranan kesenian sebagai sarana komunikasi sangat besar sekali bila dikelola dengan mantap baik pengelolaan komunikatornya, pengelolaan isi pesannya dan pengelolaan penampilannya. Sedangkan peranan kesenian dalam kehidupan manusia sangat besar sekali baik kepada pengelola kesenian rakyat maupun kepada penonton kesenian rakyat. Bagi pengelola atau pelaku kesenian rakyat bermanfaat terhadap penyaluran aspirasi dan pengabdianya terha-

dap pembangunan bangsa, disamping kesenian merupakan sumber pendapat yang dapat meningkatkan kesejahteraan, sedangkan kesenian bagi penonton atau masyarakat kesenian dapat menjadi alat informasi, alat pendidikan serta alat hiburan yang menimbulkan rasa enak dan menyenangkan, seorang penonton kesenian dilapangan dengan membawa ibu dan anak-anaknya melihat action aktor dan artis dengan suara menarik serta diiringi oleh musik yang enak sungguh dapat menimbulkan kegembiraan yang tidak ternilai harganya. Demikian pula bagi penonton televisi yang menyaksikan kesenian dilayar kaca tersebut akan menimbulkan rasa kesenangan serta informasi.

Dilihat kepada dampak kesenian rakyat sebagai sarana komunikasi kepada keberhasilan pembangunan yang selama ini telah menyampaikan pesan-pesan sehingga dapat dipastikan bahwa keberhasilan pembangunan selama ini termasuk hasil dari pengelola aktris dan aktor, senaman yang cukup besar tersebar seluruh pelosok desa dan kota dengan berbagai ragam pertunjukan kesenian rakyat, pertunjukan kesenian rakyat dari gedung kesenian ke gedung kesenian, dari pentas ke pentas dan dari penggandaan melalui pertunjukan televisi, vidio kaset. laser disk semakin lama semakin berkembang akibat meningkatnya kemampuan ekonomi serta perhatian tokoh-tokoh masyarakat dengan peranan menjadi sponsor pertunjukan kesenian rakyat.

Meningkat dan besarnya peranan serta manfaat

kesenian rakyat sebagai sarana komunikasi dalam meng-
sukseskan pembangunan baik secara fisik maupun secara
sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi
dimasa datang, maka perlunya upaya-upaya pengelolaan
kesenian rakyat sebagai berikut:

1. Meningkatkan peranan kantor Depdiknas dan departemen
terkait disegala tingkat dalam pembinaan kesenian
rakyat dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia
kesenian rakyat dan peningkatan dana melalui APBN Tk I
dan Tk II.
2. Meningkatkan peranan masyarakat melalui BKKNI dengan
pemberian bantuan dana yang memadai.
3. Memperbanyak sinopsis materi pesan-pesan rakyat yang
menunjang pembangunan melalui lomba-lomba berhadia
besar serta memperbanyak untuk disebarakan kepada badan-
badan pengelola kesenian rakyat.
4. Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana kesenian
rakyat sesuai dengan kebutuhan rakyat.
5. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan aktor dan
aktris kesenian rakyat dengan memperbanyak sekolah-
sekolah kesenian dan meningkatkan motivasi masyarakat
untuk meningkatkan pendidikan kesenian seperti pada SMK
7, STSI Padangpanjang, Sendratasik Universitas Negeri
Padang yang ada di Sumatera Barat.
6. Meningkatkan pertunjukan pentas terbuka dan pentas
tertutup di setiap nagari atau desa.

7. Mengharapkan kepada pimpinan pemerintah mempunyai perhatian besar terhadap kesenian rakyat dalam meng-sukseskan kelangsungan hidup kesenian rakyat ini.

IV. Kesimpulan

Bahwa pembangunan hanya akan berhasil jika dikomunika-sikan kepada masyarakat, salah satu sarana komunikasi terse-but adalah kesenian rakyat yang telah membuktikan peranannya dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam rangka menyongsong abad Millenium III ini berbagai upaya pengelolaan kesenia rakyat telah diupayakan secara maksimum artinya perlu ditingkatkan.

Disarankan kepada masyarakat agar tanggung jawab pembi-naan kesenian tidak hanya kepada pemerintah tetapi hendaknya merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah*. Depdikbud.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang. IKIP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Esten, Mursal. 1983. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang Angkasa Raya.
- Hartono, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta. Kanisius.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.